

## ABSTRAK

Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pasal 25/29 (PPhOP 25/29) merupakan salah satu komponen penerimaan pajak penghasilan nonmigas, PPh nonmigas memiliki kontribusi yang besar pada sistem penerimaan negara di Indonesia, Pada 5 tahun terakhir rata-rata penerimaan PPhOP dalam Penerimaan PPh-nonmigas mencapai 89,57 Milyar (22,02%). Penerimaan PPhOP tersebut tergolong masih kecil, hal ini diakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaporkan pendapatan dan membayar pajak masih tergolong rendah, bahkan masyarakat wajib pajak juga belum melaporkan pendapatannya. Pada tahun 2011-2015 hanya terdaftar 6.852 WPOP usahawan efektif pada KPP Pratama Candisari Semarang. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis beberapa faktor penerimaan PPhOP Pasal 25/29.

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah wajib pajak (JWP), dan jumlah surat setoran pajak (SSP) yang dilaporkan terhadap penerimaan PPhOP pasal 25/29 selama periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda atau *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang digunakan adalah data sekunder sebanyak 60 observasi.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PPhOP Pasal 25/29, JWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PPhOP pasal 25/29, dan variabel SSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PPhOP Pasal 25/29, sedangkan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPhOP Pasal 25/29. Nilai  $R^2$  model adalah sebesar 0,9492 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel terikat hingga 94,92 persen sedangkan 5,08 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam model

Kata Kunci : Faktor Pajak, Inflasi, *Ordinary Least Squares (OLS)*, Penerimaan PPh, Tingkat Kepatuhan, Pertumbuhan Ekonomi.